

## **METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN AKHLAK TERHADAP ANAK JALANAN DI SEKOLAH ISLAM IMPIAN KOTA MAKASSAR**

**Oleh: St.Rahmatiah & A.Astiyani Rahmaniar**

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

[sittirahmatiah@uin-alauddin.ac.id](mailto:sittirahmatiah@uin-alauddin.ac.id)

[andiastiyaniarahmaniar@gmail.com](mailto:andiastiyaniarahmaniar@gmail.com)

### **Abstrak;**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode bimbingan agama Islam dalam pembinaan akhlak anak jalanan di sekolah Islam Impian Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Jalan Inspeksi Kanal II, Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Bimbingan Agama Islam. Sumber Data Primer dalam penelitian adalah para informan yang di anggap berkompeten dalam memberikan informasi tentang penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer (informan kunci) yaitu Febriansyah sebagai pendiri Sekolah Islam Impian Kota Makassar. Adapun informan tambahan yaitu Pembina di Sekolah Indriani, Zulfikar, Sahrani, dan anak jalanan yaitu Tasya, Saiful, Fadillah, Rendi, Karmila. Sumber Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan mempelajari dengan mengutip teori dan konsep dari sejumlah literatur buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya dan memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. Metode pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Pembina dalam Penanaman akhlak terhadap anak jalanan yaitu dengan Murojaah, salat duha berjamaah, tahfidzul Alquran, dan hafalan doa harian. Faktor penghambat Upaya pembina dalam pembinaan akhlak terhadap anak jalanan yaitu faktor lingkungan, dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran.*

**Kata Kunci :** Metode, Bimbingan Agama Islam, Pembinaan Akhlak

### **Abstrac**

*This journal aims to describe how the method of Islamic religious guidance in fostering street children's morals at the Islamic dream school in Makassar City. This study uses a guidance approach. Primary Data Sources Data sources are informants who are considered competent in providing information about this research. In this study, the primary data source (key informant) was Febriansyah as the founder of the Islamic Dream School in Makassar City. The additional informants are Indriani school coaches, Zulfikar, Sahrani, and street children, namely Tasya, Saiful, Fadillah, Rendi, Karmila. Secondary data sources are data obtained to support primary data. Secondary data used includes literature studies by collecting data and studying by citing theories and concepts from a number of literary books, journals, magazines, newspapers or other written works. And utilize written documents, pictures, photographs, or other objects related to the aspects studied. The results of this study indicate that the coach's efforts in cultivating morals towards street children are Murojaah,*

*Dhuha prayer in congregation, Tahfidzul Qur'an, Memorizing daily prayers. Inhibiting factors The coach's efforts in fostering morals towards street children are factor Environment, and Student presence in learning.*

**Keywords:** Method, Islamic Religious Counselor, Moral Development

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Bimbingan adalah suatu proses layanan yang diberikan kepada individu dan kelompok guna membantu mereka dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik dan dapat membantu individu untuk lebih mengenali berbagai informasi-informasi tentang dirinya sendiri. Manusia dapat bekerjasama, seperti keluarga, sahabat serta lingkungan sekitar. Manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan yang berada disekitarnya, ataupun lingkungan sekitar yang akan mempengaruhi manusia, dengan demikian manusia sangat membutuhkan bimbingan Islam agar dapat berpengaruh lebih ke hal positif untuk diri sendiri, dalam hal ini manusia membutuhkan ajaran Agama Islam serta kedekatan diri pada Sang Pencipta.

Hakikat bimbingan pada dasarnya adalah suatu proses usaha dalam memberikan bantuan atau pertolongan terhadap orang lain, yang dapat dilakukan secara terus-menerus (berkesinambungan) pada orang yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam hidupnya, sehingga dengan bantuan bimbingan dapat mengarahkan dirinya ke hal yang lebih baik, dapat menrima kekurangan dan kelebihan dirinya serta dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dan dapat bermanfaat pada dirinya serta berguna pada lingkungan sekitarnya.<sup>1</sup>

Bimbingan Agama adalah sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, oleh karena itu sasaran bimbingan Agama adalah membangkitkan daya rohani manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah swt.

Tujuan bimbingan Agama tentunya bertaqwa kepada Allah swt dengan membina insan yang taqwa, selain itu dapat menjadikan manusia yang shaleh dan shaleha, patuh dan taat dengan ajaran Agama Islam serta menjadikan manusia makhluk berindividu, makhluk sosial, dan berahlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan Negara.

Ajaran Agama juga sangat penting ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, sehingga mereka dapat menerapkan Akhlak yang baik dalam hidupnya, untuk dapat mengendalikan diri dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan yang timbul pada dirinya serta pengaruh terhadap lingkungannya sehari-hari.

---

<sup>1</sup>Nurhasanah,"Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017) h.2

Akhlak merupakan masalah penting yang di dalamnya akan mencerminkan sikap dan tingkah laku seorang dalam beragama. Pembiasaan akhlak yang baik sangat penting bagi setiap individu, sangat tidak baik apabila anak dibesarkan tanpa mengenal akhlak. Olehnya itu, akhlak adalah membiasakan kehendak, akhlak bukanlah sesuatu pelajaran yang dicapai hanya dengan membaca saja, tetapi juga harus ditanamkan sejak kecil dengan cara membiasakan berakhlak dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembangunan akhlak sejak usia dini tentu akan memberikan kontribusi positif dalam membangun mental anak-anak kedepan, mereka akan mampu bersikap dewasa serta mampu memiliki prinsip yang kokoh bagi kehidupannya.<sup>2</sup>

Rasulullah saw memerintahkan kepada umatnya untuk berakhlak mulia, beliau telah memulainya terlebih dahulu atas dirinya dan hal itu menjadi salah satu tujuan beliau diutus. Rasulullah saw:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan baiknya akhlak.” (HR. Ahmad 2/381, shahih)<sup>3</sup>

Penjelasan dari hadis tersebut adalah kita sebagai umat manusia yang diciptakan Allah swt hendaknya mempunyai akhlak yang mulia, sebab akhlak adalah penting dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu akhlak merupakan perbuatan tingkah laku seseorang yang telah melekat dalam dirinya sehingga secara spontan melakukan sesuatu yang menggambarkan suatu perilaku seseorang tanpa adanya paksaan, misalnya perbuatan baik terhadap sesama manusia.

## KAJIAN TEORI

### A. Tinjauan Tentang Metode Bimbingan Agama Islam

#### 1. Pengertian Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode dapat diartikan sebagai cara yang teratur dalam mencapai suatu pekerjaan untuk mencapai sesuatu, cara kerja yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>4</sup>

Metode secara harfiah adalah jalan yang harus kita lalui untuk bisa mencapai suatu tujuan. Namun hakekat pengertian dari metode tersebut adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, Metode yang dimaksud dalam penelitian ini ialah cara terstruktur agar bimbingan yang dilakukan dapat tercapai.<sup>5</sup>

Jadi, metode dapat di pahami bahwa metode adalah cara yang dilakukan dalam melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

#### 2. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan secara umum dikemukakan oleh Prayitno bahwa: “bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada

<sup>2</sup>Abdul Malik, *Akhlak Mulia* (Batam: CV Rizki Fatur Cemerlang, 2019) h.48.

<sup>3</sup>Umma.id/article/share/id/1003/46011/pada tanggal 05 februari 2023 pukul 01.30

<sup>4</sup>Kementrian Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 952.

<sup>5</sup>M.Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT. Golden Trayon Press, 1998), h. 4.

kelompok atau individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan dapat berkembang berdasarkan nilai-nilai yang berlaku. Proses bimbingan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan maupun konseling yang diberikan kepada Individu maupun kelompok dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan individu secara mandiri agar dapat memahami dirinya sendiri.<sup>6</sup>

### 3. Pengertian Agama Islam

Bimbingan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan-ketrampilan tertentu yang diperlukan oleh seseorang. Kata Bimbingan atau membimbing memiliki dua makna secara umum mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai moral dan mengarahkan individu menjadi orang yang baik. Bimbingan juga tidak bisa lepas dari usaha menanamkan nilai pendidikan dan menginternalisasikannya dalam diri setiap peserta didik, demi terbentuknya pribadi yang memiliki perkembangan lebih baik. Bimbingan bukan merupakan sebuah tindakan rekayasa perilaku yang dilakukan oleh konseling atas tuntutan seorang konselor dalam berperilaku. Akan tetapi bimbingan berupa usaha yang membantu konseling memahami sikap diri dan lingkungannya secara mandiri. Pengertian Agama Islam

Secara istilah, Islam bermakna penyerahan diri; ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah Allah serta pasrah dan menerima dengan puas terhadap ketentuan dan hukum-hukum-Nya. Pengertian “berserah diri” dalam Hal ini menunjukkan bahwa seorang pemeluk Islam merupakan seseorang yang secara ikhlas menyerahkan jiwa dan raganya hanya kepada Allah swt. QS an-Nisa/4:125

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Terjemahannya:

“Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya (aslama wajhahu) kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya.”<sup>7</sup>

Menurut Harun Nasution, Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya di wahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenal berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dan ajaran-ajarannya yang mengambil berbagai aspek itu adalah Alquran dan Hadits.<sup>8</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah swt. melalui Nabi Muhammad saw. yang membawa konsep berbagai segi kehidupan manusia berdasarkan Alquran dan Hadits.

---

<sup>4</sup> Syafaruddin, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jl. Sosro No. 16-A Medan, 2019). H.99

<sup>7</sup>Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Direktorat Jendral Bimbingan masyarakat Islam dan Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012), h.98

<sup>8</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jilid II, Jakarta: UII Press. 2015), h. 24.

## B. Akhlak dalam Islam

### 1. Pengertian Akhlak

Secara umum Akhlak ialah segala sesuatu yang mencangkup tentang tingkah laku dan karakter manusia yang baik ataupun buruk dalam hubungannya dengan sang pencipta maupun sesama makhluk ciptaannya. Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluqun* yakni diartikan sebagai budi pekerti, ataupun tingkah laku sedangkan menurut istilah akhlak yakni keinginan yang ada dalam jiwa yang akan dilakukan dalam perbuatan tanpa melibatkan akal atau pikiran. Atau pun dengan kata lain akhlak adalah sikap yang melekat dalam jiwa seorang sehingga seseorang dengan mudah melakukan sesuatu tanpa banyak pertimbangan.

Maka dari itu akhlak ialah perbuatan tingkah laku dilakukan seseorang yang telah melekat dalam dirinya sehingga secara spontan melakukan sesuatu yang menggambarkan suatu perilaku seseorang tanpa adanya paksaan, misalnya perbuatan baik terhadap sesama.

Akhlak merupakan sesuatu yang begitu penting dalam agama Islam dan menjadi unsur pokok dalam kehidupan manusia baik yang berasal dari diri sendiri ataupun dalam kehidupan masyarakat, oleh karena itu kita sebagai manusia harus berusaha untuk bisa menjaga hubungan kita terhadap orang-orang yang berada disekitar kita dan yang paling penting ialah menjaga hubungan kita kepada Allah swt. Manusia yang memiliki akhlak yang baik akan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah swt, bahkan dalam Islam sudah dikatakan bahwa manusia ialah memiliki keimanan adalah manusia yang mempunyai akhlak yang baik.<sup>9</sup>

### 2. Tujuan pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak ialah untuk menjadikan insan yang berakhlakul karimah, yang sejahtera, aman dan damai dalam kehidupan manusia, agar mencapai kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.

Muhammad Rachmat Djatnika, menyatakan: Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk menanamkan kesadaran diri manusia terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan kesadaran selaku masyarakat yang memiliki tanggung jawab sosial serta menanamkan kemampuan manusia untuk mengelola, memanfaatkan alam sekitarnya ciptaan Allah bagi kepentingan kesejahteraan manusia dan kegiatan ibadahnya kepada pencipta alam itu sendiri<sup>10</sup>.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak adalah untuk terbentuknya hamba Allah yang bertaqwa dan memiliki multi pengetahuan akhlak lewat pembinaan. Kemudian merealisasikan segala perintah Allah dan bertanggung jawab dalam melaksanakan seluruh aktivitasnya, dengan tujuan kebahagiaan dunia akhirat.

### 3. Pembagian Akhlak

Dalam kaitan pembagian akhlak ini, Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Nashiruddin Abdullah yang menyatakan bahwa, secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu *akhlaq al karimah* (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaq al mazmumah* (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan *akhlaq al mazmumah* adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai

---

<sup>9</sup> Retno widyastuti, *kebaikan akhlak dan budi pekerti*, (Semarang:Alprin,2010), h. 2.

<sup>10</sup>Moh.Rifaldi, *Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa*, *Skripsi*. (Palu:Institut Agama Islam Negeri, 2021) h. 27

dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun laranganNya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.<sup>11</sup>

Memahami jenis akhlak seperti yang disebutkan di atas, maka dapat difahami, bahwa akhlak yang terpuji adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku untuk beramal baik dalam bentuk amalan batin seperti zikir dan doa, maupun dalam bentuk amalan lahir seperti ibadah dan berinteraksi dalam pergaulan hidup ditengah-tengah masyarakat. Sedangkan akhlak yang tercela adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang, berupa kebiasaan melanggar ketentuan syariat ajaran Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku tercela, baik dalam bentuk perbuatan batin seperti hasad, dengki, sombong, takabur, riya, maupun perbuatan lain seperti berzina, menzholimi orang lain, korupsi dan perbuatan buruk lainnya.

### C. Anak Jalanan

#### 1. Pengertian Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak yang sebagian waktu mereka gunakan di jalan atau tempat umum, baik untuk mencari nafkah maupun berkeliaran. Dalam mencari nafkah, ada beberapa anak yang rela melakukan dengan kemauan mereka sendiri, tetapi banyak pula anak yang dipaksa untuk bekerja di jalan (mengemis, mengamen, menjadi penyemir sepatu) oleh orang-orang jahat sekitar mereka dengan berbagai alasan, baik orang tua yang tidak bertanggung jawab maupun pihak keluarga lain, dengan alasan ekonomi keluarga.

Menurut Soedijar dalam studinya menyatakan bahwa “Anak jalanan adalah anak usia 7 sampai 15 tahun yang bekerja di jalanan dan tempat umum lainnya yang dapat mengganggu keselamatan orang lain serta membahayakan hidupnya sendiri”.<sup>12</sup>

Menurut Departemen Sosial dan United Nasional Development Program (UNDP) telah membatasi anak jalanan sebagai berikut: “anak jalanan sebagai anak-anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah di jalan dan tempat-tempat umum lainnya”.<sup>13</sup> Anak sebenarnya memiliki hak penghidupan yang layak tidak terkecuali anak jalanan terpinggirkan dalam segala aspek kehidupan.

Permasalahan yang sangat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian serius dari banyak pihak, baik keluarga, masyarakat, maupun pemerintah adalah merebaknya anak jalanan. Tetapi sejauh ini perhatian tersebut belum efektif dan solutif, belum memadai, belum terencana, dan belum terintegrasi dengan baik. Anak jalanan termasuk kategori anak yang tidak berdaya. Secara psikologis, anak jalanan adalah anak-anak yang pada suatu taraf tertentu belum memiliki cukup mental dan emosional yang kuat, sementara mereka harus bergelut dengan dunia jalanan yang keras dan cenderung berpengaruh negatif bagi perkembangan dan pembentukan kepribadiannya.<sup>14</sup>

Meskipun masalah anak jalanan sudah menjadi global, tetapi sampai sekarang belum ada data yang lengkap dan akurat tentang jumlah anak jalanan di Indonesia maupun di seluruh

---

<sup>11</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 74

<sup>18</sup>Soedijar. *Penelitian Profil Anak Jalanan di DKI Jakarta* (Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial Republik Indonesia. Jakarta, 1986), h. 33.

<sup>13</sup>Nur Khalisah Latuconsina, *Akidah Akhlak Kontemporer* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 1

<sup>14</sup>Pipin Armita, *Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan*, h.378.

dunia. Secara global dapat diperkirakan, bahwa ada sekitar 100 juta anak jalanan di belahan dunia. Sebagian mereka adalah anak jalanan yang berusia belasan tahun, tetapi ada juga diantaranya yang berusia di bawah 10 tahun.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji yaitu mengenai metode Bimbingan Agama Islam dalam menanamkan akhlak terhadap anak jalanan di Sekolah Islam Impian Kota Makassar, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Inkuiri alamiah*). Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar dasarnya saja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Di Pinggir kanal dekat waduk tunggu pampang. Tepatnya di jalan Inspeksi Kanal II Bangkala, Kecamatan Manggala, Makassar, berdiri bangunan kecil di persawahan yang mana bangunannya bertiangkan bambu, dan dilapisi plastik untuk dijadikan tempat duduk. Tidak ada apapun yang menutupi sekeliling bangunan kecil itu, bangunan itu dibiarkan terbuka.

Pada bagian depan terdapat spanduk yang bertulisan, Komunitas Rumah Dedikasi Indonesia Sekolah Impian Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Pendidikan Al-Qur'an. Bagi masyarakat sekitar, tempat ini dikenal dengan nama Sekolah Islam Impian.<sup>15</sup>

### **B. Upaya Pembina dalam Penanaman Akhlak Islami terhadap Anak Jalanan di Sekolah Islam Impian Kota Makassar**

Dalam menanamkan akhlak anak jalanan di Sekolah Islam Impian yaitu melakukan pembiasaan yang baik, dan juga di siplin dalam belajar. Upaya yang dilakukan oleh pembina dalam menanamkan Akhlak Islami terhadap Anak Jalanan di Sekolah Islam Impian Makassar di antaranya ialah:

#### **1. Murojaah**

Sebelum masuk kelas anak jalanan yang menjadi siswa di Sekolah Islam Impian diarahkan untuk berbaris di depan sekolah sebelum memasuki kelas untuk memulai pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sahrani salah satu pembina Sekolah Islam Impian pada saat wawancara:

“Mengenai Penanaman Akhlaknya kami melakukan pembiasaan yang baik. Misalnya pagi-pagi mereka berbaris di depan Sekolah kemudian dilatih untuk mengulang hafalan bersama sebelum masuk kelas”<sup>16</sup>

Ketika anak-anak telah melakukan baris-berbaris di depan sekolah, anak-anak dilatih untuk murojaah surah-surah yang telah mereka hafal. Selain itu hafalan doa sehari-hari, dan hadits mereka juga ikut dilatih. Meskipun di dalam kelas ada tambahan jam belajar untuk murojaah, menghafal Alquran, belajar Alquran, menghafal doa-doa harian dan menghafal

---

<sup>15</sup>Febriansa, *Semua Berawal dari Impian*, (Makassar:LSQ Makassar,2017), h.78

<sup>16</sup>Sahrani, Pembina Sekolah Islam Impian, “*Wawancara*”, di Sekolah Islam Impian, tanggal 16 Desember 2022.

hadis. Selanjutnya, anak-anak diajarkan sopan santun seperti salam sama gurunya dan merapikan sepatunya di tempat yang telah disediakan. Sebagaimana yang di jelaskan oleh tasya:

“Sebelum masuk kelas, kita di ajarkan sopan santun, dengan mencium tangan guru ketika mau masuk dalam kelas, kemudian merapikan sepatu masing-masing”<sup>17</sup>

Kegiatan ini mengajarkan bagaimana anak-anak dapat bersikap sopan santun, disiplin, dan menghormati guru. Kegiatan ini juga dapat menanamkan Akhlak yang baik bagi anak jalanan.

## 2. Salat Duha Berjamaah

Salat dhuha ialah salah satu amalan sunah yang dianjurkan Rasulullah saw. Apalagi jika dilakukan secara berjamaah. Salat dhuha dilakukan anak jalanan bersama pembina dan menjadi rutinitas pagi Sekolah Islam Impian sebelum mereka belajar dalam kelas masing-masing.

Salat duha ialah salat sunah yang mempunyai banyak manfaat dan keutamaan, sebagaimana dalam hadits Rasulullah saw berikut:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى.  
(أخرجه مسلم)

Artinya:

“Dari Abu Dzar (al-Ghifari) radiallahu „anhu, dari Nabi Shallallahu „alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda, “adalah di waktu pagi, semua tulang yang ada pada salah seorang di antara kalian bershadaqah. Yaitu setiap (kalimat) tasbih adalah shadaqah; setiap (kalimat) tahmid adalah shadaqah; setiap (kalimat) takbir adalah shadaqah; perintah kepada kebajikan adalah shadaqah; dan mencegah dari yang mungkar adalah shadaqah. Namun semua itu sebanding dengan hanya cukup mengerjakan dua raka“at salat dhuha.” (HR. Muslim)<sup>18</sup>

Hadis di atas menjelaskan bahwa manfaat salat dhuha ialah kita bersedekah untuk setiap ruas tulang badan di pagi hari. Karena dalam tubuh manusia itu ada 360 ruas tulang yang digunakan dalam beraktivitas. Untuk mengeluarkan sedekahnya kita melakukan salat dhuha. Hal ini dapat menandakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah swt. Selain itu salat dhuha juga sebanding dengan tasbih, tahmid, takbir yang kita ucapkan. Sebanding dengan perintah kebaikan dan mencegah dalam mengerjakan yang mungkar. Jika kita ingin mendapatkan pahala seperti demikian cukup dengan salat dhuha. Berdasarkan yang di jelaskan oleh Saiful pada saat wawancara:

---

<sup>17</sup>Tasya, (Anak Jalanan) “Wawancara”, di Sekolah Islam Impian, tanggal 17 Desember 2022.

<sup>18</sup>Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Ringkasan Shahih Muslim, Diterjemahkan oleh Ma’ruf Abdul Jalil dan Ahmad Junaidi, (Cet. II. Jakarta: Pustaka As-sunnah, 2010), h.246

“Salat Duha dilakukan sekitar jam 07.45-08.00 yang diimami oleh, ustadz febriansa. Dan makmumnya ialah anak-anak Sekolah Islam Impian. tetapi, jika ustadz febriansa tidak ada di Sekolah. Maka, imam salat dipilih dari siswa Sekolah Islam Impian”<sup>19</sup>

Febriansa juga menjelaskan dalam wawancara:

“Salat Duha berjamaah juga melatih anak-anak untuk menghidupkan sunah Rasulullah melalui amalan-amalan ibadah mereka. Dengan cara menanamkan kebiasaan tersebut diharapkan dapat membantu anak mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa kebersamaan yang baik bagi sesama muslim.”<sup>20</sup>

### 3. Tahfidzul Alquran

Tahfidz Alquran ialah sebuah program dan kegiatan yang diberikan pada anak-anak jalanan untuk melatih mereka menghafal Alquran dan belajar Alquran. Sebagaimana dijelaskan ustadz febriansa pada saat wawancara :

“Kemudian setelah salat dhuha mereka diajarkan membaca Alquran dengan metode ummi di dalam kelas, setelah itu ada hafalan-hafalan surah pendek tentunya, juz 30 untuk kelas satu sampai empat dan Juz 29 untuk kelas lima. dari Surah an-Naba sampai Surah ad-dhuha kemudian mengaji lagi dengan metode Ummi. Kemudian mereka harus sholat duhur disini sebelum mereka pulang selain itu juga untuk anak-anak ini cepat mencapai target, maka dibukalah kelas sore agar anak-anak setelah istirahat di rumah mereka datang kembali mengaji di tempat ini.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa anak-anak jalanan tidak cukup hanya menghafal lafaz Alquran saja, mereka juga diajarkan tahsin dan tajwid agar dapat membaca dengan baik. Dalam belajar membaca Alquran Sekolah Islam Impian menggunakan metode Ummi. Sri Putri Ningsih menjelaskan dalam wawancara:

“Untuk menghafal Alquran Sekolah Islam Impian menggunakan metode Ummi, terkadang juga menggunakan metode kaisa, yaitu cara menghafal Alquran beserta terjemahannya melalui gerakan yang disesuaikan dengan artinya. Dengan menggunakan metode kaisa anak-anak menjadi ceria, bersemangat, dalam menghafalkan Alquran dan mengetahui maknanya. Selain itu, metode tersebut dapat mengajarkan anak jalanan untuk bisa mentadabburi Alquran dan mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah”<sup>22</sup>

Menghafal Alquran dan mempelajari Alquran ialah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah swt. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya ialah nilai akidah, akhlak, dan ibadah. Febriansya juga menjelaskan dalam wawancara:

“Dengan membaca Alquran diharapkan dapat menumbuhkan rasa kecintaan anak-anak jalanan terhadap Allah dan *Kalamullah*. Akhlak anak-anak jalanan dapat berubah menjadi lebih baik seiring berjalannya waktu karena anak-anak jalanan hampir setiap hari

---

<sup>19</sup>Saiful, (Anak Jalanan) *Wawancara*, di Sekolah Islam Impian, tanggal 17 Desember 2022.

<sup>20</sup>Febriansa, Pendiri Sekolah Impian “*Wawancara*”, di Sekolah Islam Impian, tanggal 15 Desember 2022

<sup>21</sup>Febriansa, Pendiri Sekolah Islam Impian “*Wawancara*”, di Sekolah Islam Impian, tanggal 15 Desember 2022

<sup>22</sup>Sri Putri Ningsih, Pembina Sekolah Islam Impian “*Wawancara*”, di Sekolah Islam Impian, tanggal 15 Desember 2022

berhadapan dengan Alquran. Dan juga dapat istiqomah dalam belajar Alquran karena ini merupakan pembelajaran utama di Sekolah Islam Impian”<sup>23</sup>

#### 4. Hafalan Doa-doa Harian

Berdoa ialah aktivitas yang umum dilakukan semua orang, baik dalam keadaan baik, senang, susah, maupun terpuruk. Berdoa anjuran yang dilakukan Rasulullah saw. Berdoa dianjurkan disetiap saat ketika akan melakukan sebuah aktivitas. Zulfikar menjelaskan dalam wawancara:

“Bagi umat muslim doa ialah senjata seorang mukmin. Berdoa juga cara penghubung antara seorang hamba (manusia) dengan Tuhann-Nya. Karena pentingnya berdoa sehingga sejak dini anak-anak sudah diajarkan tentang menghafal dan memahami cara berdoa agar bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seperti doa orang tua, doa keselamatan dunia dan akhirat, doa masuk dan keluar Wc, dan lainnya”<sup>24</sup>

Febriansa menjelaskan dalam wawancara:

“anak-anak Sekolah Islam Impian berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah belajar. Tapi mereka juga di ajarkan doa-doa harian lainnya di tengah pembelajaran. Kegiatan ini di laksanakan karena dapat menambah nilai akidah juga nilai ibadah yaitu dengan berdoa kepada Allah, anak jalanan di Sekolah Islam Impian di ajarkan agar meminta kepada Allah.”<sup>25</sup>

#### 5. Hafalan Hadis

Febriansya menjelaskan dalam wawancara:

“Sekolah Islam Impian tidak hanya memberikan hafalan Alquran yang menjadi sumber hukum pertama dalam Islam terhadap anak-anak jalanan. Tetapi mereka juga diajarkan menghafalkan hadits. Kegiatan ini dilakukan agar dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam dan hadis-hadisnya.”<sup>26</sup>

Nilai yang terdapat di dalamnya adalah akidah dan akhlak. Diharapkan anak-anak Jalanan di Sekolah Islam Impian dapat mengetahui dan mengakui bahwa sumber hukum Islam yang kedua ialah hadis Rasulullah. Selain itu karena menghafal hadis mereka juga dapat menerapkan perilaku yang baik dari Rasulullah saw karena Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam adalah uswatuuun hasanah atau disebut sebagai suri teladan dalam kehidupan. Sebagaimana yang di jelaskan oleh nurfadilla:

“Dengan menghafal beberapa hadis kita bisa saling mengingatkan ketika ada perilaku yang tidak baik, seperti ketika kita melihat teman yang makan atau minum berdiri, kita bisa menegurnya dengan menyebutkan hadisnya”<sup>27</sup>

#### 6. Salat Duhur Berjamaah

---

<sup>23</sup>Febriansa, Pendiri Sekolah Islam Impian “*Wawancara*”, di Sekolah Islam Impian, tanggal 15 Desember 2022

<sup>24</sup>Zulfikar. Pembina Sekolah Islam Impian “*Wawancara*”. di Sekolah Islam Impian, tanggal 16 Desember 2022.

<sup>25</sup>Febriansa, Pendiri Sekolah Islam Impian “*Wawancara*”, di Sekolah Islam Impian, tanggal 15 Desember 2022

<sup>26</sup> Febriansa, Pendiri Sekolah Islam Impian “*Wawancara*”, di Sekolah Islam Impian, tanggal 15 Desember 2022

<sup>27</sup> Nurfadilla, (Anak Jalanan) *Wawancara*, di Sekolah Islam Impian, tanggal 17 Desember 2022

Salat dhuhur ialah amalan wajib yang dilakukan setiap orang muslim. Hukumnya fardu ain. Apalagi bila dilakukan secara berjamaah, pahalanya akan berlipat ganda. Berdasarkan yang di jelaskan Febriansa pada saat wawancara:

Pembina di Sekolah Islam Impian membiasakan anak-anak Jalanan untuk melaksanakan salat dhuhur secara berjamaah sebelum pulang ke rumah. Hal ini dilakukan supaya anak-anak Jalanan di Sekolah Islam Impian dapat mendekatkan diri kepada Allah, dan juga dapat memiliki akhlak yang baik karena salat itu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Disiplin untuk melaksanakan secara berjamaah serta selalu istiqomah untuk tetap terus melaksanakan salat dhuhur di Sekolah”<sup>28</sup>

#### 7. Berbagi Terhadap Sesama

Berbagi adalah kegiatan yang baik, berbagi terhadap sesama juga akan membuat kita merasa lega dan bahagia. Berbagi terhadap sesama dalam kebaikan sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasulullah saw. Karena kehidupan yang kita jalani bukan hanya tentang diri sendiri tapi kita juga harus memperhatikan orang-orang sekitar kita, karena sebagian manusia juga perlu perhatian dan perlu uluran tangan kita. Seperti yang dilakukan Sekolah Islam Impian mengajak anak-anak Jalanan berbagi setiap hari jum’at. Seperti yang di jelaskan oleh Febriansya dalam wawancara:

“Setiap Jum’at ada kegiatan berbagi, siswa-siswi di ikutkan dalam program berbagi meskipun kehidupan mereka juga serba kekurangan, tapi kami membiasakan mreka untuk tetap berbagi. Karena kegiatan berbagi ini tidak pandang orang, kaya maupun miskin. Semua orang bisa melakukannya.”<sup>29</sup>

#### 8. Membiasakan anak berbuat baik dan jujur

Setiap pengasuh sebaiknya wajib menerapkan kejujuran pada anak-anak yang mereka didik, baik itu dalam ucapan ataupun tindakan. Karena jika seorang ibu atau pengasuh tidak menerapkan kejujuran pada anaknya, maka anak itu kemungkinan besar akan terbiasa berbohong kepada siapa saja. Sebagaimana yang di jelaskan Jumarni pada saat wawancara:

“Mereka tidak boleh berbohong kepada orang tua atau guru, selalu menolong teman, dan juga saling menghargai. Anak di Sekolah Islam Impian dibiasakan selalu berbuat baik dan harus bersikap jujur, ketika ada anak yang berbohong maka anak itu akan ditegur dan diberikan nasehat”<sup>30</sup>

Febriansa juga menjelaskan pada saat wawancara:

“Menanamkan sikap tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan baik dan buruk tetapi lebih pada menumbuhkan kesadaran dan juga menerapkan nilai yang baik dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu penanaman sikap harus dilakukan secara lembut dan menyenangkan. Kejujuran menjadi suatu karakter penting yang harus dimiliki setiap anak

---

<sup>28</sup> Febriansa, Pendiri Sekolah Islam Impian “*Wawancara*”, di Sekolah Islam Impian, tanggal 15 Desember 2022

<sup>29</sup>Febriansa, Pendiri Sekolah Islam Impian “*Wawancara*”, di Sekolah Islam Impian, tanggal 15 Desember 2022

<sup>30</sup>Jumarni. Pembina Sekolah Islam Impian, “*Wawancara*”, di Sekolah Islam Impian, tanggal 16 Desember 2022.

dalam kehidupannya. Karena jika anak bersikap jujur maka dia tidak akan berani curang.<sup>31</sup>

#### 9. Membiasakan hidup disiplin

Salah satu tugas utama dari mendidik anak sejak dini yaitu harus dibiasakan dan dilatih untuk hidup disiplin. Hidup disiplin pada anak bisa dimulai dari hal sederhana yang dilakukan sehari-hari, seperti: membiasakan anak untuk tampil dihadapan teman kelasnya, berpakaian yang rapih, berdoa sebelum belajar, mencuci tangan sebelum makan, dan tidak membuang sampah sembarang. Sebagaimana yang dikatakan Bunda Indri:

“Mendidik anak untuk hidup disiplin dengan didikan keras akan tetapi diberi kasih sayang, dan menegur dengan suara yang lembut”<sup>32</sup>

Mendidik anak disiplin itu sangat penting dilakukan oleh setiap orang tua dan guru. Karena dengan pembiasaan disiplin bisa mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia luas yang cukup keras. Karena jika anak terbiasa dimanajakan dan bersantai dan akan kesulitan untuk berbaur dengan lingkungannya.

### **C. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat pembina dalam Menanamkan Akhlak anak jalanan di Sekolah Islam Impian Kota Makassar**

#### 1. Faktor Pendukung Pembina dalam upaya pembinaan akhlak di Sekolah Islam Impian Kota Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pendiri dan para pembina, bahwasanya dalam menjalankan pembinaan selain ada faktor yang mendukung juga mengalami beberapa kendala. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak jalanan adalah:

##### a. Motivasi

Motivasi itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik dari lingkungan maupun dari diri sendiri. Dalam dunia pendidikan, peran seorang Pembina atau guru bukan hanya sekedar mengajar tapi juga sebagai motivator bagi anak-anak didiknya. Febriansa menjelaskan dalam wawancara:

“Faktor Pendukungnya yah tentu dari Bunda dan Ustadz yang selalu mau memotivasi anak-anak Jalanan ini untuk terus bisa memperbaiki Akhlaknya, agar mereka bisa berguna untuk Agama dan bangsa.”<sup>33</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Pembina di sekolah Islam Impian, tidak pernah berhenti untuk terus berusaha memberikan motivasi yang baik agar semangat anak-anak jalanan terus bertambah dan tidak mudah menyerah. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan, ketika ada anak yang jenuh pada saat belajar, bunda atau ustadz pasti memberikan semangat, mengingatkan mereka kalau belajar itu sangat penting, mengingatkan

---

<sup>31</sup>Febriansa, Pendiri Sekolah Islam Impian “Wawancara”, di Sekolah Islam Impian, tanggal 15 Desember 2022

<sup>32</sup>Indriani. Pembina Sekolah Islam Impian, “Wawancara”, di Sekolah Islam Impian, tanggal 16 Desember 2022.

<sup>33</sup>Febriansa, Pendiri Sekolah Islam Impian “Wawancara”, di Sekolah Islam Impian, tanggal 15 Desember 2022

mereka akan impian dan cita-cita, mengingatkan bahwa anak jalanan juga bisa menjadi apa yang mereka impikan, mereka juga di ingatkan akan pentingnya belajar agama, memperbaiki akhlak, dan juga berbakti kepada orang tua.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana ialah tempat untuk melakukan sesuatu, Sekolah Islam Impian ialah tempat menuntut Ilmu bagi anak jalanan. Seperti mengaji, belajar membaca, belajar akhlak, dan membangun potensi diri, Sekolah Islam Impian sangat berperan penting dalam mendukung pembinaan akhlak terhadap anak jalanan, karena jika tidak ada tempat yang disediakan maka pembinaan akhlak di lingkungan anak jalanan mungkin akan sulit ditingkatkan. Sebagaimana yang di katakana Saiful pada saat wawancara:

“Dengan adanya Sekolah Islam Impian juga dapat membantu meningkatkan pendidikan dan memperbaiki akhlak anak jalanan”.<sup>34</sup>

2. Faktor-Faktor penghambat yang dihadapi Pembina

a. Lingkungan

Lingkungan anak juga dapat mempengaruhi perkembangan anak baik dari segi akhlak, pengetahuan, dan lainnya. Terutama dari lingkungan keluarga, Orang tua khususnya harus memberikan contoh yang baik terhadap anaknya. Berikut kutipan wawancara peneliti bersama ustads Febriansa:

“Faktor penghambatnya ialah orang tua yang tidak memberikan contoh yang baik terhadap anaknya, misalkan anaknya sudah rajin mengaji dan sholat di Sekolah tapi pas sampai dirumah mereka melihat orang tuanya malas shalat, sehingga hal ini menjadi cerminan untuk anak-anak ketika berada dirumahnya. Itu salah satu tantangan terbesar bagi kami dan selain itu terkadang ada orang tua yang melarang anaknya untuk ke Sekolah untuk belajar, karena ada beberapa orang tua yang berfikir kalau ke Sekolah anak-anak tidak dapat uang tetapi kalau mereka pergi Memulung atau kejalanan maka anaknya akan dapat uang.”<sup>35</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menganalisis hal yang pertama menjadi faktor penghambat dalam Pembinaan akhlak ialah orang tua dirumah yang tidak memberikan contoh yang baik, karena latar belakang orang tua mereka yang tidak berpendidikan dan kurangnya pengetahuan tentang agama dan bahkan ada yang tidak bisa membaca. Seperti yang dijelaskan salah satu anak jalanan yang bernama Nurfadillah: “Karena orang tua yang tidak tau membaca”<sup>36</sup>

Selain itu lingkungan di sekitar tempat tinggal anak jalanan. Perilaku-perilaku sebagian orang yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, dan lingkungan sekitar juga tempat anak-anak berinteraksi dengan masyarakat.

b. Kehadiran Anak Jalanan yang tidak teratur dalam mengikuti kegiatan belajar

Ada beberapa anak jalanan yang kehadirannya tidak teratur dalam mengikuti kegiatan belajar di Sekolah. Hal ini disebabkan karena beberapa anak yang suka ikut orang tuanya

---

<sup>34</sup>Saiful, (Anak Jalanan), *Wawancara*, di Sekolah Islam Impian, tanggal 17 Desember 2022.

<sup>35</sup>Febriansa, Pendiri Sekolah Islam Impian “*Wawancara*”, di Sekolah Islam Impian, tanggal 15 Desember 2022.

<sup>36</sup>Nurfadhilla Ramadhani, (Anak Jalanan), *Wawancara*, di Sekolah Islam Impian, tanggal 17 Desember 2022.

ketika bepergian. Sehingga mengakibatkan anak-anak tidak hadir di Sekolah. Sebagaimana yang di jelaskan Jmarni pada saat wawancara:

Faktor penghambat juga ada pada kehadiran anak-anak di Sekolah, karena jika mereka tidak hadir mereka tidak akan tau pembelajaran di hari itu, dan hafalannya juga tidak bertambah<sup>37</sup>

Hal inilah yang membuat anak terlambat menerima pelajaran, disaat anak-anak yang lain pengetahuannya sudah bertambah dan pelajaran sudah jauh. Sedangkan anak yang tidak hadir pengetahuannya juga tidak bertambah.

## **PENUTUP/KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Setelah Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Upaya Pembina Sekolah Islam Impian Kota Makassar dalam menanamkan akhlak terhadap anak jalanan, yakni dengan melakukan pembiasaan yang baik di Sekolah ,sehingga mereka mampu memeberikan contoh yang baik ketika berada di luar sekolah, Seperti Baris-berbaris, salat dhuha berjamaah, Tahfidzul Qur'an, Hafalan Doa harian, Hafalan hadis, Shalat dhuhur berjama'ah, Berbagi terhadap sesama, membiasakan anak berbuat baik dan jujur, membiasakan disiplin,
- b. Faktor pendukung dalam menanamkan akhlak anak Jalanan yakni ada 2 yaitu, Motivasi dari Pembina dan Sarana/Prasarana yang layak. Sedangkan faktor penghambat yaitu: Lingkungan anak jalanan, baik dari ruang lingkup keluarga ataupun lingkungan sekitar, dan juga tidak teraturnya kehadiran anak jalanan di Sekolah dalam proses belajar.

### **Implikasi Penelitian**

- a. Bagi Pembina  
Di harapkan kepada pembina untuk tetap memberikan pembinaan akhlak kepada anak jalanan, agar mereka bisa menjadi orang yang baik dan berguna untuk Agama dan Negara.
- b. Bagi Siswa/Anak Jalanan  
Di harapkan bagi anak-anak jalanan untuk tetap semangat bersekolah, bersemangat menuntut ilmu, dan selalu mentaati aturan yang ada di Sekolah, agar mereka dapat menjadi manusia yang berakhlak baik.

---

<sup>37</sup>Jumarni, Pembina Sekolah Islam Impian, *Wawancara* , di Sekolah Islam Impian, tanggal 16 Desember 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Alquran Alkarim*

- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. XII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Premedia Group, 2015.
- Elma, Nur. “Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”. *Skripsi*. Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Helmi, Masdar. *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*. Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisingo Semarang.
- Latuconsinah, Nur Khalisah. *Akidah Akhlak Kontemporer*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Handayani Iin, “Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”. *Skripsi*. Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Hamkah. *Akhlakul Karimah*. Jakarta: Gema Insani, 2020.
- H. Abd. Rahma, “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”. *Skripsi*. Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2019
- Jasafat. *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011.
- Jamil, Abdul dkk. *Peran Penyuluh Agama Islam Non PNS dalam Menjaga Nilai-nilai Regiilitas*. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020
- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2019.
- Kementerian Agama RI. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*. Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat, dan Wafat, 2015.
- Kementerian Agama Jawa Barat. *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional*. Bandung: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2010.
- Mannan, Audah. *Pengantar Studi Aqidah Dan Akhlak*. Cet. II; Makassar: Alauddin Press, 2011.
- Miswar. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013.
- Marsidi, dkk. *Penyuluh Agama Sebagai Agen Perubahan dalam Praktik Moderasi Beragama*. Guepedia: The First On-Publisher in Indonesia, 2021.
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Metode Bimbingan Agama Islam dalam Penanaman... (St.Rahmatiah & A.Astiyani Rahmaniari)

Sahlan, Asamsul. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Berkarakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Syakraeni, Andi. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Watampone: Syahadah, 2017.